

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan mempunyai tujuan yang telah ditetapkan, karena dengan tujuan itulah akan mengarahkan seluruh aktivitas dan dapat dijadikan tolok ukur efektivitas kegiatan tersebut dan pencapaiannya dengan memaksimalkan faktor produksi yang antara lain *man, material, machines, method, money, market* dan *morale*.

Menurut UU no.3 tahun 1982, Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Pengertian dari terus-menerus berarti kegiatan usaha dilakukan sebagai mata pencaharian, tidak insidental dan bukan pekerjaan sambilan, sedangkan yang dimaksudkan dengan bersifat tetap ialah kegiatan usaha yang dilaksanakan tidak berubah atau berganti dalam waktu singkat,

tetapi untuk jangka waktu yang lama. Tujuan ekonomis, berkenaan dengan upaya perusahaan mempertahankan eksistensinya, antara lain adalah dengan menciptakan laba.

Ada 2 (dua) jenis perusahaan ditinjau dari sudut kepemilikannya, yaitu: (1) perusahaan yang dimiliki oleh pihak swasta, yang bertujuan murni mencari keuntungan, dan perusahaan yang dimiliki negara yang disebut Badan usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003, Pasal 1 dijelaskan bahwa Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Demikian pula dengan “Perusahaan Perseroan”, yang selanjutnya disebut Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Untuk memperluas pemilikan saham dapat dilakukan “Privatisasi” yaitu penjualan saham Persero, baik sebagian maupun seluruhnya, kepada pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, memperbesar manfaat bagi negara dan masyarakat, serta memperluas pemilikan saham oleh masyarakat.

Pemerintah sangat berkepentingan mendirikan BUMN, sesuai UURI No.19 Tahun 2003 pasal 2, dijelaskan bahwa maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah:

(a) memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya; (b) mengejar keuntungan; (c) menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barangdan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak; (d) menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi; dan (e) turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat, dan kegiatan BUMN ini harus sesuai dengan maksud dan tujuannya serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Demikian pula halnya dengan perusahaan-perusahaan milik negara, di sektor pertambangan, sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral, khususnya antara lain perusahaan PT. Aneka Tambang Indonesia Tbk., dan PT. Timah (Persero) Tbk., begitu pula dengan perusahaan yang dimiliki pihak swasta, seperti PT. Cita Mineral Investindo Tbk., PT. Central Omega Resources Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk., dan PT. SMR Utama Tbk.

PT. Aneka Tambang Tbk., bergerak di sektor pertambangan, sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral, merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah *go public* (terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jakarta).

Tujuan PT.Aneka Tambang Tbk., saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha pertumbuhan guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan.

Dari “Koran Tempo” yang terbit pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2013, dengan *head line* yang berbunyi bursa Indonesia “goyang”, menjelaskan bahwa kemarin (Selasa, 20 Agustus 2013) indeks harga saham gabungan kembali turun, 3,21 persen ke level 4.174, pelemahan ini juga menimpa saham-saham badan usaha milik negara. Dari 17 perusahaan pelat merah (BUMN) yang tercatat di pasar saham, hanya bank Mandiri yang kemarin memiliki rapor biru. Dari data yang diolah Tempo, transaksi perusahaan-perusahaan tersebut turun mulai 0,7 hingga 6,4 persen. Akibatnya, nilai kapitalisasi pasarnya menyusut hingga Rp 31,7 triliun dibanding perdagangan se hari sebelumnya. PT. Perusahaan Gas Negara adalah emiten yang nilai kapitalisasinya menurun paling besar, hingga Rp 8,484 triliun. Ketika pembukaan, saham perusahaan itu dibuka dengan harga Rp 5.450 per lembar. Angka ini menurun menjadi Rp 5.100 pada saat penutupan bursa..

Perusahaan-perusahaan negara lainnya yang pelemahannya cukup tinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Jasa Marga. Nilai pasar badan-badan usaha negara ini turun lebih dari Rp 3 triliun. Sedangkan pelemahan yang paling kecil dalam PT. Perusahaan senilai Rp 48,4 miliar.

Waktu berkurang cukup besar, penurunan kapitalisasi pasar saham dalam perdagangan kemarin tidak lebih buruk dari pada hari sebelumnya. Senin lalu tidak ada satupun gerak perusahaan negara yang menanjak, tak terkecuali PT Bank Mandiri. Penurunan semua perusahaan BUMN mencapai Rp 205,34 triliun.

Berikut ini peneliti sajikan tabel yang menggambarkan saham-saham badan usaha milik negara yang memperlihatkan turun tajam seiring dengan pelemahan indeks harga saham gabungan, kemarin Selasa 20 Agustus 2013, hanya bank Mandiri yang menguat.

Tabel 1.1 Sepuluh Perusahaan BUMN yang nilai kapitalisasinya paling buruk

Perusahaan	Harga (Rp/Saham)	Penurunan	Persentase (penurunan)	Saham Terdaftar (Juta lembar)	Penurunan kapitalisasi Pasar (RpM)
PT. Telekomunikasi Indonesia	10.400	200	1,89	20,159	4,032
PT. Bank Rakyat Indonesia	6.850	300	4,2	24,422	7.326
PT. Perusahaan Gas Negara	5.100	350	6,42	24,241	8,484
PT. Semen Indonesia	12.450	650	4,96	5,931	3.855
PT Bank Negara Indonesia	3,70	175	4,52	18,462	3,231

PT. Jasa Marga	5,750	150	2,54	6.800	1.020
P T . B u k i t Asam	10.50	650	6,07	2.304	1.498
PT. A n e k a Tambang	1.210	60	4,72	9.538	572
PT. W i j a y a Karya	1.870	50	2,6	6.139	307
PT. W a s k i t a Karya	640	30	4,48	9.632	288

Sumber: Koran Tempo, Rabu, 21 Agustus 2013

Dari tabel tersebut di atas, yang menjelaskan perusahaan BUMN yang nilai kapitalisasinya paling buruk ini terdapat pula PT. Aneka Tambang, yang nilai kapitalisasinya menurun sebesar Rp 572 miliar. Data tersebut memperlihatkan kondisi PT Aneka Tambang Tbk., dalam tahun 2013, dimana perusahaan tersebut termasuk pula pada penurunan Sepuluh Perusahaan BUMN yang nilai kapitalisasinya paling buruk.

Pada tahun 2014, seperti kebanyakan perusahaan tambang lainnya yang mencatatkan lambatnya pertumbuhan kinerja keuangan akibat harga komoditas dunia yang masih tertekan, juga dialami PT. Aneka Tambang Tbk.. Tercatat perusahaan tambang plat merah ini membukukan rugi sepanjang tahun 2014 sebesar Rp 775,28 miliar, dibandingkan posisi untung di periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp410,13 miliar (www.neraca.co.id/article/52186/payah-antm-bukukan-rugi-Rp77528-miliar). Akibat

meruginya perusahaan maka pada hari Selasa, tanggal 31 Maret 2015, Direktur Utama PT.Aneka Tambang menyatakan perseroan menunda membagikan dividen kepada pemegang saham.

Dengan adanya penundaan dalam pembagian deviden, ini memberikan sinyal bahwa perusahaan mulai menampakkan kesulitan keuangan (*financial distress*), dan apabila tidak segera diatasi secara serius akan mengakibatkan pada kebangkrutan. Selain PT.Aneka Tambang Tbk., perlu pula kiranya dengan perusahaan penghasil bahan baku yang berusaha di bidang sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya, khususnya perusahaan milik Negara (BUMN) seperti PT. Timah (Persero) Tbk, karena perusahaan BUMN akan membantu menambah pendapatan pemerintah.

Kebangkrutan atau kepailitan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai tujuan utamanya yaitu meningkatkan laba. Sesuai Undang-Undang RI No.4 tahun 1998 tidak secara jelas apa yang dimaksudkan dengan kepailitan, tetapi hanya menyebutkan bahwa debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan baik atas permohonannya sendiri maupun atas permintaan seseorang atau lebih krediturnya. Untuk dapat mengetahui tanda-tanda kebangkrutan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya atau

dengan suatu model perumusan yang dapat memprediksi, atau sinyal-sinyal yang menandakan bahwa kemungkinan pada kemudian hari perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan yang mungkin juga kebangkrutan.

Pada suatu perusahaan *go-public* laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan tersebut yang nantinya akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Informasi akuntansi ditujukan khusus bagi pemakai eksternal, umumnya adalah pihak investor dan kreditor (Hanafi: 2012, 6). Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mengetahui kesehatan atau kondisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah model analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satu sumber utamanya adalah melihat laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Analisis laporan keuangan hanya menekankan pada satu aspek keuangan saja. Hal tersebut menjadikan kelemahan dari analisis laporan keuangan, maka dari itu memerlukan suatu alat analisis lain. Untuk mengatasi kekurangan dari analisis rasio, dapat dipergunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya yang menyangkut prediksi kondisi

akan kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis kebangkrutan penting dilakukan dengan pertimbangan, kebangkrutan suatu perusahaan terbuka (*go public*), karena apabila perusahaan tersebut benar-benar menjadi bangkrut akan merugikan banyak pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah, investor yang berinvestasi dalam bentuk saham maupun obligasi, kreditur yang dirugikan karena terjadinya gagal bayar (*default*), karyawan perusahaannya, karena akan terjadi Pemutusan Hubungan Kerja, serta manajemen perusahaan sendiri.

Analisis kebangkrutan yang sering digunakan, selain Analisis Z-Score model Altman, juga model Springate dan model Zmijewski. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain caranya mudah keakuratan dalam memprediksi kebangkrutannya-pun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.

Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak pada waktu yang akan datang. Bagi pemilik perusahaan dan dapat digunakan untuk memutuskan apakah ia akan tetap mempertahankan kepemilikannya diperusahaan tersebut atau menjualnya dan kemudian menanamkan modalnya di tempat yang lain. Sedangkan bagi pihak yang berada di luar perusahaan khususnya para kreditor untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi

perusahaan saat dimasa lalu saat ini dan sebagai pedoman mengenai kinerja perusahaan di masa akan datang, dimana perusahaan tersebut apakah akan berpotensi bangkrut atau tidak, sehingga kreditor tersebut dapat memutuskan dalam menempatkan uangnya.

Potensi kebangkrutan diprediksi dengan melakukan perhitungan dengan skor yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan, tetapi kebangkrutan tersebut belum terjadi, karena perusahaan masih berdiri dan beroperasi sehingga pimpinan perusahaan masih dapat melakukan kebijakan untuk memperbaiki posisi keuangan perusahaan..

Dari fenomena yang telah diuraikan di atas, menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada Sub Sektor Pertambangan Logam & Mineral Lainnya. dengan judul penelitian **“Kinerja Keuangan dan Prediksi Risiko Kebangkrutan pada Perusahaan di Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral lainnya di Indonesia”** (Studi Kasus pada Perusahaan Terpilih yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Bagaimana kinerja perusahaan PT Aneka Tambang Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk., PT.Vale Indonesia Tbk., PT. SMR Utama Tbk, dan

PT.Timah (Persero) Tbk. periode tahun 2009-2013, dari sudut Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja Bersih, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

- 2) Bagaimana hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Springate dan Zmijewski pada PT Aneka Tambang Tbk., Central Omega Resources Tbk., PT. Vale Indonesia Tbk., PT. SMR Utama Tbk, dan PT.Timah (Persero) Tbk., selama periode tahun 2009-2013.
- 3) Apakah terdapat hubungan antara rasio kinerja keuangan dengan prediksi kebangkrutan model Springate begitu pula dengan prediksi kebangkrutan model Zmijewski.

3).2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki maksud dan tujuan:

3).2.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengukur sampai sejauh mana kinerja perusahaan yang diteliti, serta tingkat efisiensi aktivitas dari investasi modal kerja perusahaan yang diteliti selama periode tahun 2009-2013.
- 2) Mengukur prediksi risiko kebangkrutan pada perusahaan yang diteliti selama periode tahun 2009-2013.
- 3) Mengukur besarnya hubungan antara rasio-rasio kinerja keuangan perusahaan dengan prediksi kemungkinan kebangkrutan model Springate dan juga model Zmijewski.

3).2.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi investasi modal kerja (aktivitas), perusahaan PT Aneka Tambang PT. Central Omega Resources Tbk., PT. Vale Indonesia Tbk., PT. SMR UtamaTbk, dan PT.Timah (Persero) dalam periode tahun 2009-2013.
- 2) Untuk mengetahui hasil prediksi risiko kebangkrutan dari model Skor-S Springate dan Skor-X Zmijewski, pada perusahaan yang diteliti.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara rasio-rasio kinerja keuangan perusahaan dengan prediksi kesulitan keuangan (atau kebangkrutan) model Springate dan

juga dengan model Zmijewski pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk., PT. Central Omega Resources Tbk., PT. Vale Indonesia Tbk., PT. SMR Utama Tbk, dan PT.Timah Tbk.,(Persero) periode tahun 2009-2013.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1) Dunia penelitian dan akademis

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau literatur dan referensi untuk karya ilmiah ataupun penelitian selanjutnya.

2) Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan, serta Model Prediksi Kebangkrutan dari Springate, dan Zmijewski

3) Pihak Perusahaan

Dapat digunakan sebagai acuan, bahan pertimbangan dan penilaian tingkat kesehatan atau prediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan, serta dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk penentuan kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang.

4) Pihak Lainnya

Pihak lainnya seperti investor hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

